

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Kesulitan pemecahan masalah soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa kelas VIII-6 MTs Darul Ilmi Batangkuis ditinjau berdasarkan Langkah-langkah Polya.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama proses penelitian diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang diajukan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh: Kesulitan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi Batangkuis yang diteliti dengan pemberian tes dalam menyelesaikan soal tipe HOTS menunjukkan, dari sebanyak 30 orang siswa diperoleh sebanyak 2 orang siswa berkemampuan tinggi dalam pemecahan masalah, 3 orang siswa berkemampuan sedang dalam pemecahan masalah dan 25 orang siswa berkemampuan rendah dalam pemecahan masalah, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa kelas VIII-6 MTs Darul Ilmi Mengalami kesulitan pemecahan masalah matematis.

Kesulitan pemecahan Masalah siswa berkemampuan rendah ditinjau dari indikator-indikator pemecahan masalah Polya:

- a. Pada indikator memahami masalah : siswa belum mampu memahami masalah dengan baik dan benar serta belum mampu menjelaskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri.
- b. Pada indikator merencanakan penyelesaian siswa belum mampu membuat rencana penyelesaian masalah dengan tepat, siswa belum mampu menerjemahkan masalah dalam kalimat matematika, belum mampu mengurutkan informasi yang ada pada soal, dan belum dapat menyederhanakan masalah. Subjek belum mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan urutan informasi. Siswa merencanakan proses tahap-tahapan yang benar namun masih bingung dalam menerapkannya.
- c. Pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian: siswa melaksanakan rencana namun salah dalam perhitungan dan siswa belum mampu

melaksanakan rencana dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun, siswa melakukan kekeliruan dalam perhitungan.

- d. Pada indikator memeriksa kembali, tidak ada pemeriksaan atau tidak ada keterangan lain untuk membuktikan jawaban dan tidak menunjukkan adanya pertimbangan yang logis dalam menentukan jawaban.

Siswa beranggapan soal HOTS yang diberikan sulit dan tidak sesuai dengan pengetahuan yang siswa terima selama pembelajaran. Namun setelah siswa diberi petunjuk dalam pengerjaan soal, siswa berpendapat soal mudah dikerjakan bila sudah memahami maksud soal. Siswa juga masih keliru dalam menggunakan metode penyelesaian apa yang harus digunakan dan masih lemah dalam menafsirkan data yang akan dimasukkan ke dalam metode penyelesaian. Siswa hanya menghafal rumus dan masih kurang dalam menginterpretasi soal ke dalam rumus. Kemudian ketika menemui soal-soal yang berbeda atau tidak rutin, siswa tidak dapat merancang penyelesaian dengan baik dan benar.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan pemecahan masalah siswa kelas VIII-6 MTs Darul Ilmi Batangkuis

Dari hasil yang diperoleh kesulitan yang dialami siswa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi mereka. Adapun faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi 2 yaitu faktor dari dalam diri (*faktor kognitif*) serta faktor dari luar (*faktor non kognitif*). Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa ialah sebagai berikut :

- 1) siswa tidak mengetahui cara menyelesaikan soal
- 2) siswa tidak teliti dalam menyelesaikan soal
- 3) siswa mengerjakan soal dengan terburu-buru
- 4) siswa tidak memahami konsep materi sistem persamaan linear dua variabel
- 5) siswa belum terbiasa menyelesaikan soal HOTS system persamaan linear dua variable
- 6) rendahnya kemampuan siswa memahami soal HOTS
- 7) rendahnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran matematika

8) rendahnya tingkat konsentrasi siswa

Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor non kognitif) yang ditemukan dalam penelitian ini ialah :

- 1) kondisi kelas kurang kondusif
- 2) kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga siswa yang berkemampuan rendah tertinggal dari siswa yang memiliki kemampuan sedang dan tinggi.
- 3) Siswa hanya menyalin materi yang diberikan oleh guru dikarenakan rendahnya minat siswa untuk latihan menyelesaikan soal.
- 4) Rendahnya minat siswa menyelesaikan soal berbentuk essay, siswa lebih cenderung menyukai soal berbentuk pilihan ganda.
- 5) Rendahnya pengetahuan siswa mengenai penyelesaian masalah HOTS, sehingga siswa beranggapan bahwa soal HOTS merupakan sesuatu yang sulit dipecahkan.

5.2 Saran

Penelitian tentang analisis kualitatif kesulitan pemecahan masalah merupakan upaya untuk mendeskripsikan kesulitan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal HOTS di tinjau berdasarkan Langkah-langkah Polya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

- 1) Diharapkan guru matematika memberikan pengenalan soal lebih banyak tentang *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) karena soal-soal HOTS dapat melatih kemampuan pemecahan masalah siswa.
- 2) Guru perlu memperhatikan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Diharapkan guru menerapkan indikator pemecahan masalah berdasarkan Polya dalam proses pembelajaran agar siswa terlatih dalam berfikir kritis dan sistematis.
- 4) Peneliti lanjutan kiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis agar mendapatkan hasil yang lebih bermutu.